

**HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANGTUA DENGAN PERENCANAAN KARIR  
SISWA KELAS XI SMK SWASTA AN-NAAS BINJAI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Niken Tia Pratiwi<sup>1)</sup>, Sari Wardani Simarmata, <sup>2)</sup>, Jepri Arizal<sup>3)</sup>**

**Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP)  
Perguruan Tinggi Budaya**

**ABSTRAK**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orangtua dengan perencanaan karis siswa di SMK AN-NAAS BINJAI Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui antara variable bebas yaitu keterlibatan orangtua dengan variable terikat yaitu perencanaan karir. Dengan populasi berjumlah 120 siswa, terdiri dari 5 kelas dan yang menjadi sampel 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Data penelitian diperoleh melalui skala mengenai keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normlitas dan uji linearitas. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus *product moment*. Dari hasil uji hipotesis yaitu nilai r hitung  $> r$  tabel yaitu  $0,450 > 0,361$  dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa SMK AN-NAAS Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019.

***Kata Kunci : keterlibatan orangtua, perencanaan karir siwa.***

## PENDAHULUAN

Karir merupakan sebuah pilihan dalam kehidupan setiap orang sehingga setiap akan menjalani sebuah karir individu harus memiliki perencanaan karir yang matang dan jelas. Aspek perencanaan karir memegang peran penting dalam menentukan jenis pekerjaan yang akan dijalani sepanjang hidup individu.

Perkembangan pemilihan karir melalui beberapa tahap yang memiliki ciri-ciri yang berbeda di antaranya fantasi, tentatif, dan realistik<sup>1</sup>. Pada tahap fantasi, seorang anak memilih suatu karir atas dasar pemikiran imajinasi yang belum dikonfirmasi dengan keadaan dirinya, apakah ia memiliki minat, bakat, atau kemampuan tertentu yang disyaratkan oleh jenis karir tersebut.

Merencanakan masa depan untuk mengejar cita-cita yang sesuai dengan tujuan dan keinginan merupakan sangat penting dalam perencanaan karir. Masalah perencanaan karir di Indonesia saat ini, merupakan masalah yang cukup pelik. Hal itu disebabkan oleh, jumlah penduduk yang sangat besar dan terbatasnya kesempatan kerja dan kesempatan usaha yang disebabkan oleh dampak krisis ekonomi. Kesempatan usaha sebenarnya cukup banyak tetapi, karena jumlah penduduk yang membuka usaha juga sudah cukup banyak sehingga persaingan cukup ketat dan peluang untuk berhasil cukup kecil.

SMK memiliki tujuan umum untuk mempersiapkan siswa sudah siap untuk bekerja. Akan tetapi menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada bulan Agustus 2013, lulusan SMK yang menganggur mencapai 11,21 persen terhadap tingkat pengangguran terbuka. Setelah SMK, lulusan Sekolah Menengah Atas adalah memiliki peringkat yang tertinggi kedua sebagai pengangguran yakni

9,55 persen, berturut-turut Sekolah Menengah Pertama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Herman J. Peters dan Bruce Shertzer (dalam buku Kartono) berpendapat bahwa masalah bagi murid untuk merencanakan suatu pekerjaan adalah tidak menentukan pemilihan pekerjaan, tidak adanya pemilihan tentang penempatan pekerjaan, tidak tepatnya memilih pekerjaan.

Terdapat permasalahan karir yang terjadi di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Mutia Faulia dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Katholik Bina Farma Madiun bahwa masih banyak siswa-siswi di SMK Katholik Bina Farma yang mengalami kebingungan, belum bisa menentukan perencanaan karir setelah lulus nantinya. Mereka bingung untuk bekerja atau melanjutkan kuliah.

Permasalahan karir juga terjadi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta An-Naas Binjai, dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling, diperoleh data bahwa sebagian siswa SMK Swasta An-Naas Binjai masih mempunyai masalah dengan perencanaan karir yaitu dimana sekolah sudah memiliki akses untuk perencanaan karir siswa, akan tetapi dukungan orangtua dan perencanaan karir siswa masih menjadi kendala dalam karir siswa SMK Swasta An-Naas Binjai khususnya untuk siswa kelas XI yang sudah melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL).

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil perencanaan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah seyogyanya mereka mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat cita-cita berbagai

kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya.

Dalam hal ini, tentu tidak hanya sekedar memahami diri, namun juga disertai dengan dukungan dari orang terdekat seperti orangtua, saudara, teman dan guru. Dengan demikian bimbingan dan konseling karir di sekolah memiliki peran yang cukup penting. Karena dengan adanya bimbingan dan konseling karir, peserta didik diharapkan dapat mengenal, menerima dan menghargai dirinya sendiri, termasuk minat, kemampuan, serta mengenal berbagai jenis pekerjaan dan persyaratannya.

Ditinjau perencanaan karir siswa maka peranan orangtua yang tidak kalah penting dari peranan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, terutama dalam kemajuan perencanaan karir siswa. Meskipun sudah ada sekolah dan guru-guru berpengalaman yang langsung menangani perencanaan karir siswa, namun kalau orangtua tidak mendukungnya, maka bukan tidak mungkin jika usaha guru Bimbingan dan Konseling akan kurang berarti.

Bentuk-bentuk keterlibatan yang diperlukan oleh seorang anak dari orangtua berupa dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap anak. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan yang positif untuk anak, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan anak. Hal ini dapat menambah penghargaan diri individu. Jenis dukungan ini membantu anak merasa dirinya berharga, mampu, dan dihargai.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan di atas, maka peneliti memilih judul penelitian ini tentang “Hubungan Keterlibatan Orangtua dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Swasta An-Naas Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019.”

#### **a. Pengertian Karir**

Karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya atau terdiri dari semua pekerjaan

yang ada selama seseorang bekerja. Untuk orang-orang tertentu jabatan-jabatan ini merupakan tahapan dari suatu perencanaan yang cermat, sedangkan bagi yang lain merupakan keberuntungan.<sup>2</sup> Simamora berpendapat bahwa:

Karir dapat dipandang dari beberapa perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif yang obyektif dan subyektif. Dipandang dari perspektif yang subyektif, karir merupakan urutan-urutan posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang obyektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Kedua perspektif tersebut terfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengertian karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya.

#### **b. Pengertian Perencanaan Karir**

Menurut Rivai “Karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya atau terdiri dari semua pekerjaan yang ada selama seseorang bekerja. Untuk orang-orang tertentu jabatan-jabatan ini merupakan tahapan dari suatu perencanaan yang cermat, sedangkan bagi yang lain merupakan keberuntungan”.

Karir dapat dipandang dari beberapa perspektif yang berbeda, yaitu dari

---

perspektif yang obyektif dan subyektif. Dipandang dari perspektif yang subyektif, karir merupakan urutan-urutan posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang obyektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu rangkaian perubahan nilai, sikap dan perilaku serta motivasi yang kemudian akan menentukan posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati oleh seseorang sepanjang hidupnya.

Strategi perencanaan karir merupakan cara yang digunakan seseorang dalam merencanakan dan memilih karir yang mereka ingin capai. Langkah pertama yang terpenting dalam melakukan perencanaan karir adalah mempelajari sebanyak mungkin berbagai hal yang terkait dengan minat, kemampuan alamiah dan kelebihan diri sendiri. Perencanaan karir, seseorang mengevaluasi kemampuan dan minatnya, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir dan merencanakan aktifitas pengembangan praktis.

Dalam menyusun perencanaan karir yang dilakukan individu perlu memperhatikan beberapa langkah dalam membuat pilihan-pilihan karir yang terdiri dari :

### **c. Mengidentifikasi Tahapan Karir**

Pengidentifikasi tahapan karir merupakan tahap utama dalam siklus karir seseorang, terdiri dari :

#### **1. Tahap Pertumbuhan**

Tahap pertumbuhan berlangsung mulai dari lahir sampai seseorang mencapai usia 14 tahun dan sebuah periode selama seseorang mengabungkan konsep dirinya dengan mengidentifikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

#### **2. Mengidentifikasi Orientasi Pekerjaan**

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa orientasi pribadi dalam menentukan pilihan pekerjaan terdiri dari :

1. Orientasi realistik
2. Orientasi investigative
3. Orientasi social
4. Orientasi konvensional
5. Orientasi bisnis
6. Orientasi artistik
3. Mengidentifikasi Arah Karir

Untuk mengidentifikasi arah karir maka seseorang setidaknya membutuhkan tiga jenis informasi. Pertama, pendekatan yang mengasumsikan bahwa semua eksekutif bekerja berdasarkan pada satu atau lebih dari kegiatan inti, dimulai dengan membaca satu per satu kegiatan tersebut.

### **b. Faktor-Faktor Perencanaan Karier**

#### **1) Faktor-Faktor Internal**

a) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar seseorang dan nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup yang menentukan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai ini memegang peranan yang penting dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni.

b) Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya intelegensi sudah berpengaruh, apakah pilihannya efektif atau tidak. Selain itu ada jabatan tertentu yang menuntut taraf intelegensi.

#### **2) Faktor-Faktor Eksternal**

- a) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya. Lingkungan ini berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal, yang pada gilirannya menanamkan keyakinan dan gambaran tentang suatu pekerjaan.
- b) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan ekonomi tertentu berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan.
- c) Status sosial ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan dan tempat tinggal. Status ini masih menjadi pegangan kunci bagi jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.

**d. Indikator Pemilihan Orientasi Karir**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir, yaitu :

- 1. Kemampuan intelegensi  
Secara luas diakui adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memeperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah.
- 2. Bakat  
Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki

seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan dan karir pada murid setelah menamatkan studinya.

- 3. Minat  
Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.
- 4. Sikap  
Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau rekasi tertentu.
- 5. Kepribadian  
Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Setiap individu mempunyai kepribadiannya masing-masing yang berbeda dengan orang lain, bahkan tidak ada seorang pun di dunia ini yang identik, sekalipun lahir kembar dari satu telur.
- 6. Nilai  
Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Di mana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam

melakukan tindakan. Dengan demikian faktor nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah pilih karir.

7. Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja.

8. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih pekerjaan dikemudian hari.

9. Ketrampilan

Ketrampilan dapat diartikan pula cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kata lain ketrampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

**a. Pengertian Keterlibatan Orangtua**

Orangtua adalah ayah dan ibu dalam suatu keluarga, orangtua yang pertama dan terutama melakukan persiapan, sebagai hakikat dari perkembangan yang membutuhkan campur tangan dari orang – orang yang ada disekeliling kehidupan anak, yakni yang pertama dan terutama adalah orangtua sendiri. Demikian pula dalam mempersiapkan anak menghadapi masa remaja.

Berdasarkan kutipan tersebut di atas menunjukkan bahwa didalam keluarga, seseorang anak belajar memegang peranan sebagai seorang makhluk sosial yang memiliki norma – norma dan kecakapan tertentu didalam pergaulan dengan masyarakat lingkungannya. Dan pengalaman – pengalaman yang didapatnya dalam keluarganya.

**b. Beberapa Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perkembangan anak**

a. Pertimbangan Perhatian

Disini yang dimaksud ialah pertimbangan orang tua atas tugas – tugas, terhadap tugas – tugas inipun harus menyeluruh. Masing – masing tugas menuntut perhatian demikian, akan terjadi ketidak seimbangan semua saja, yang dibebankan pada orangtua sebagai tugas yang sangat dibutuhkan di dalam perkembangan anak. Artinya anak membutuhkan : (1) Stabilitas Keluarga, (2) Pendidikan, (3) Pemeliharaan fisik dan psiskis, termasuk disini kehidupan relegius, walaupun perhatian orangtua terhadap tugas – tugas itu tidak seimbang berarti ada kebutuhan anak untuk berkembang yang belum terpenuhi.

Misalnya : orangtua dalam hal ini, ayah, ibu memusatkan perhatiannya pada tugas yang satu, yang bekerja keras mencari uang demi menstabilkan rumah tangga. Hasil dari pada tugas ini memang dibutuhkan oleh anak untuk berkembang, sebab tanpa rumah tangga yang stabil anak tidak berkembang secara wajar.

Tetapi keluarga yang stabil ini bukan satu – satunya kebutuhan anak. Masih ada kebutuhan lain yang dituntut oleh anak misalnya pendidikan. Kalau demikian nanti akan terjadi bahwa orangtua mampu menyediakan kebutuhan material anak – anaknya secara memuaskan, tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah dipenuhi.

b. Keutuhan Keluarga

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang di lengkapi dengan anggota – anggota keluarga ialah : ayah, ibu dan anak – anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau perceraian, atau tidak hadir kedua – duanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak.

Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti sebenar – benarnya yaitu disamping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Keluarga yang utuh memiliki suatu kebulatan orangtua terhadap anaknya. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas – tugasnya sebagai orangtua.

#### c. Status Sosial

Status sosial orangtua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak – anaknya yang dimaksud dengan status sosial ialah kedudukan orang dalam kelompoknya. Status disini dapat pula dinamis. Secara sederhana di dalam masyarakat Indonesia terdapat 4 situs sosial ialah :

1. Petani : mereka yang hidup dari pengusaha sawah didesa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan.
2. Pegawai : mereka menerima gaji dari pemerintah tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu.
3. Angkatan bersenjata : anggota salah satu ke 4 angkatan, angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara dan angkatan kepolisian, mereka menerima gaji dari pemerintah secara kurang menentu.
4. Golongan pedagang : mereka yang hidup dari keuntungan, yang diperoleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu, kerjanya pun juga kurang menentu

Setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berkaitan dengan keluarga lain, sehingga perkembangan anakpun juga berlainan didalam hal ini. Didalam hal ini status orangtua memegang peranan yang penting. Kebebasan sehari – hari yang terdapat dalam keluarga banyak dipengaruhi oleh status sosial orangtua.

### A. Hasil Penelitian Relevan

Sebelum penelitian dilakukan, ada penelitian yang telah dilakukan seputar hubungan keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir dengan judul :

1. Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orangtua dengan Perencanaan Karir, yang ditulis oleh Anggun Desy Novitasari, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikansi antara persepsi dukungan orangtua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi dukungan orangtua pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan akan semakin tinggi pula perencanaan karirnya. Sedangkan semakin rendah persepsi dukungan orangtua pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan maka semakin rendah pula perencanaan karirnya.
2. Dukungan Orangtua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tataboga, yang ditulis oleh Mutiara Herian, Dian Ratna Sawitri, dapat dilihat bahwa hasil hipotesis koefisien kerelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi antara dukungan orangtua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tataboga. Nilai positif pada koefisien korelasi berarti bahwa semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa dan sebaliknya., semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa.

### B. Kerangka Konseptual

Karir merupakan suatu rangkaian perubahan nilai, sikap dan perilaku serta motivasi yang kemudian akan menentukan posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati oleh seseorang sepanjang hidupnya. Karir dapat dipandang dari

beberapa perspektif yang berbeda, yaitu dari perfektif yang obyektif dan subyektif.

Orangtua adalah ayah dan ibu dalam suatu keluarga, orangtua yang pertama dan terutama melakukan persiapan, sebagai hakikat dari perkembangan yang membutuhkan campur tangan dari orang-orang yang ada di sekeliling kehidupan anak, yakni yang pertama dan terutama adalah orangtua sendiri.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas dan didukung oleh beberapa kajian teori, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah “terhadap hubungan antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Swasta An-Naas Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019.”

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta An-Naas Binjai di Jl.SM. Raja, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan di perjelas pada tabel berikut:

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Keseluruhan dari unit yang dijadikan sebagai objek penelitian disebut populasi. Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang dapat dijadikan sumber data yang akan diduga. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di kelas XI SMK Swasta An-Naas Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 120 orang dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 2. Sampel

Arikunto mengatakan, “sampel adalah sebagian dari populasi. Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila

subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Jadi, berdasarkan pendapat di atas, maka sampel akan di ambil sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang di ambil secara acak.

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana dampak variasi – variasi lain dalam satu factor atau lebih.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasi (keterikatan) antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, dengan kata lain penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat atau untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa yang dibuat secara kuantitatif.

### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah istilah yang menunjang pada gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya berbeda – beda pada setiap subjek seperti skor tes, prestasi belajar, motivasi, minat dan semacamnya. Variabel dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### a) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. *Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterlibatan orangtua, dengan kode (X).*

#### b) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang diselidiki hubungannya. Dalam penelitian ini

yang dijadikan *variable terikat adalah perencanaan karir siswa, dengan kode (Y)*.

Dalam penelitian inivariabelnya ganda maka variabel yang satu mempunyai hubungan dengan variabel yang lain. Variabel X (variabel bebas) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat).

### E. Definisi Operasional

1. Keterlibatan Orangtua = kondisi dimana orangtua ikut serta dalam memenuhi kebutuhan anak. Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana persepsi siswa terhadap keterlibatan orangtua terkait perencanaan karir siswa yang meliputi : (1) pemenuhan sarana prasarana (2) pengawasan kegiatan belajar di rumah (3) pengawasan kegiatan belajar di sekolah.
2. Perencanaan Karir = merupakan cara yang digunakan oleh seseorang dalam merencanakan dan memilih karir yang ingin di capai meliputi : (1) jurusan, (2) tugas (3) wawasan karir (4) motivasi karir (5) dukungan penelitian karir

### F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi belajar siswa, penulis memilih angket sebagai instrumen yang dibagikan kepada siswa responden untuk diisi sesuai dengan pribadinya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Angket ini berupa jawaban tertutup, yang masing-masing soal disediakan pilihan yang menjadi alternatif jawaban. Berikut ini adalah kisi-kisi dari angket yang digunakan.

#### G. Uji Coba Instrumen

##### 1. Validitas

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas instrumen tersebut. Untuk menguji validitas tes

digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :<sup>3</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien validitas

N = banyaknya siswa

yang mengikuti uji coba tes

$\sum X$  = Jumlah siswa yang benar dalam menjawab setiap butir soal

$\sum Y$  : jumlah skor setiap siswa

Harga  $r_{xy}$  di konsultasikan ke harga kritis tabel product moment untuk n siswa pada taraf nyata 5%. Kriteria yang digunakan jika  $r_{hitung} > r$  tabel, maka tes dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji coba yang diikuti 30 siswa diperoleh perhitungan validitas untuk seluruh butir soal keterlibatan orangtua dan perencanaan karir siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

##### 2. Uji Realibilitas

Reabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik. Pengujian reabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* yang dirumuskan.

Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.895 merupakan nilai empirik. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki rentang nilai koefisien reabilitas 0.70 (Sudijono, 2008;2009). Pada instrumen gaya belajar diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.895. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{hitung} >$  dari 0.70 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian gaya belajar ini reliabe.

## G. Teknik Analisis data

### a. Uji Normalitas.

#### 1) Menentukan Mean

Dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

#### 2) Standard Deviasi

Dengan menggunakan rumus:

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah persepsi tentang guru Bimbingan dan Konseling dapat menerangkan timbulnya minat berkonsultasi. Hal ini secara visualisasi dapat diterangkan dengan melihat garis linieritas, yaitu meningkatkan atau menurunnya nilai simbol X (minat berkonsultasi) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu masing-masing variabel bebas.

Hasil perhitungan rasio  $t$  selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai  $r$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

### Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian yang berupa kuisioner keterlibatan orangtua dan perencanaan karir dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah di ajukan, yaitu terdapat keterlibatan orangtua dan perencanaan karir siswa.

Sebelum dilakukan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan

analisis yang berupa uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji persyaratan analisis hingga pengujian hipotesis akan di paparkan sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria dengan membandingkan koefisien *Sig* atau *P-value* dengan 0,05 ( taraf signifikasi ). Apabila *P-value* lebih besar 0,05 ( taraf signifikasi ) yng berarti tidak signifikasi, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila *P-value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikasi, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal berikut hasil uji normalitas :

### Uji Linearitas

Selain data harus bersifat normal, data yang digunakan harus linier. Untuk melihat kelinieran data dapat dilihat dari uji linieritas pata ANOVA. Dalam analisis data ini penelitian menggunakan SPSS versi 20.0. Hasil linearitas sebagai berikut :

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel interpretasi pada lampiran tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,450 dan itu termasuk sedang. Jadi terdapat hubungan keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK AN-NAAS Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya harga  $r$  hitung tersebut dibandingkan dengan harga  $r$  tabel, dan untuk taraf signifikan 5% dan  $n=30$ , maka  $r$  tabel= 30, maka  $r$  tabel= 0,361. Terlampir pada **lampiran 17** . sedangkan  $r$  hitung=0,450, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( 0,450  $>$  0,361 ). Berarti terdapat hubungan variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  yaitu : Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK AN-NAAS Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil diatas penulis meyakini bahwa keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa berkaitan satu sama lain. Keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa dapat mendorong dirinya untuk melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai keberhasilan, keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam perencanaan karir siswa yang matang. Dilihat dari hasil uji Hipotesis dengan nilai sebesar 0,351 dapat menggambarkan sejauhmana keeratan hubungan keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa dengan nilai 0,351 atau dipersenkan dengan nilai 35,1 % jadi korelasi antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir dapat dinyatakan positif maka hubungannya searah.

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal meliputi keterlibatan orangtua yaitu status ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan dan tempat tinggal. Status ini masih menjadi pegangan kunci bagi jabatan dan tempat tinggal. Status ini masih menjadi pegangan kunci bagi jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status social tertentu

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian di atas hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari Uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, yaitu dengan hasil perhitungan variabel  $X$  0,867 dan variabel  $Y$  0,998. Kedua variabel dengan nilai  $P$ -value  $>$  0,05.
2. Dari hasil perhitungan Uji linearitas dengan menggunakan SPSS 20.0. dapat dilihat pola pada baris linearity diperoleh nilai signifikansi 0,870  $>$  0,05, yang berarti terdapat hubungan linier antara variabel keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir siswa.
3. Dari hasil perhitungan korelasi person atau *korelasi product moment*, dapat diketahui bahwa  $r = 0,450$  dan itu termasuk sedang. Jadi terdapat hubungan Keterlibatan Orangtua dengan Perencanaan Karir kelas XI SMK AN-NAAS Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **4. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah terus mendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa dapat terbimbing dan terarah.
2. Perlunya meningkatkan kualitas kerjasama dengan orangtua siswa meskipun intensitas pertemuan dan jarak dengan orangtua menjadi sedikit kendala sehingga permasalahan yang di hadapi siswa tidak menjadi tanggung jawab sekolah.
3. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan perubahan serta perkembangan prestasi belajar anaknya serta meningkatkan pengawasan kepada anaknya agar belajarnya lebih giat.
4. Kepada peneliti yang akan datang agar dapat menentukan metode yang tepat

dalam melakukan penelitian terhadap siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Elizabeth, Harlock. *Psikologi Perkembangan 2*. Jakarta: Erlangga. 1997.

Fulia, Mutia. *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Keamatan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri Di Kota Cirebon. Skripsi*. 2014. UPI. Diakses pada tanggal 15 April 2018 pada pukul 16.30. Handoko, Tani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF. 2001.

Havran, et al. 2003. <http://dspace.mlt.edu>. Diakses pada Tanggal 18 Juli 2017.

Irianto. *Tema-Tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Insan Cendekia, 2001.

Kartono. *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001.

Mathis dan Jackson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Salemba Empat. 2002.

Munandir. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: DEPDIKBUD, 2006.

Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta :BPK Gung Mulia, 2008.

Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi Tujuh Jilid dua*. Jakarta :PT Gelora Aksara Pratama, 2007.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.

Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN. 2006.

Statistik, Badan Pusat. *Badan Ketenagakerjaan Indonesia*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/brs.file/naker.03des13.pdf>. Pada tanggal 15 April 2018 pada pukul 15.50.

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009.

Sohib, Muhammad. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

Sudjana. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito, 2006.

<http://dosensosiologi.com/pengertian-penelitian-kuantitatif-ciri-dan-jenisnya-lengkap/>

diakses pada 03 juni 2018